

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan upaya pemanfaatan sumber daya tanah dan air, serta hayati secara produktif dan berkelanjutan. Pembangunan pertanian juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang memiliki tujuan untuk menambah hasil produksi pertanian pada setiap pelaku ekonomi (produsen) yakni petani. Adapun tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, bahan baku industri, ekspor dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Arifin, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Sektor pertanian disebut sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan (Suryantini dkk, 2015). Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari beberapa subsektor pertanian. Pengertian dan definisi yang digunakan mengacu pada UU No 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (BPS, 2009).

Tanaman perkebunan lebih dominan dibudidayakan dengan area yang sangat luas dengan jangka waktu budidaya tertentu dan perencanaan untuk mengolah hasil dari tanaman tersebut. Tanaman perkebunan sangat identik dengan komponen industri-industri besar, menyerap lebih banyak lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan negara (investasi modal dalam negeri dan asing) untuk menjadikan produk hasil bumi berstandar internasional dan untuk tujuan ekspor di seluruh dunia. Salah satu contoh komoditas sub sektor perkebunan yang membutuhkan area yang sangat luas adalah aren, cengkeh, karet, kelapa, kopi, dan teh (Achadin, M. A. D. N. 2017).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika yaitu daerah Etopia. Namun, kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar (Rahardjo, 2012). Adapun data konsumsi kopi di Indonesia pada tahun 2020 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Jumlah Konsumsi Kopi di Indonesia Tahun 2010-2019
Sumber : ICO (2020)

Data *International Coffee Organization* (ICO) mencatat bahwa tren konsumsikopi domestik di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir. Pada periode 2018-2019, jumlah konsumsi kopi domestik mencapai 4.800 karung berkapasitas 60 kilogram (kg) per karungnya. Hal ini tentu berpeluang terhadap pertumbuhan ekonomidan perkembangan usaha-usaha yang meningkat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar kelompok tani hutan termasuk usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang produksi kopi. Adanya persaingan yang ketat mendorong produsen untuk melakukan berbagai upaya dan inovasi untuk kelangsungan usahanya dan berusaha untuk menghasilkan produk-produk berkualitas yang memenuhi kebutuhan konsumen (Abdullah, 2018). Berikut tabel luas lahan dan produksi kopi di Jawa Timur :

Tabel 1. 1 Luas Lahan dan Produksi Kopi di Jawa Timur Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Luas/Area (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Pacitan	2.442	7.260	2,97
2	Ponorogo	1.158	6.290	5,43
3	Trenggalek	672	3.160	4,70
4	Tulungagung	697	2.330	3,34
5	Blitar	6.045	39.540	6,54
6	Kediri	3.603	27.510	7,64
7	Malang	20.595	155.740	7,56
8	Lumajang	4.605	25.020	5,43
9	Jember	18.318	114.820	6,27
10	Banyuwangi	17.846	126.900	7,11
11	Bondowoso	18.338	102.850	5,61
12	Situbondo	3.144	16.750	5,33
13	Probolinggo	4.064	23.400	5,76
14	Mojokerto	383	1.480	3,86
15	Jombang	1.337	6.690	5,00
16	Nganjuk	215	1.350	6,28
17	Madiun	1.623	8.800	5,42
18	Magetan	650	2.740	4,22
19	Ngawi	955	3.520	3,69
20	Sumenep	17	35.480	2.087,06
21	Batu	178	770	4,33
	Jawa Timur	113.685	712.770	2.193,55

Sumber : BPS Jawa Timur (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 Kabupaten Jember berada pada urutan ketiga dengan produksi terbanyak setelah Kabupaten Malang dan Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Jember memiliki produksi sebanyak 114.820 kw/tahun, produktivitas 6,27 kw/ha dengan luas lahan 18.318 Ha. Berikut tabel luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi di Kabupaten Jember :

Tabel 1.2 Luas Lahan, Produksi, Dan Produktivitas Kopi Di Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas/Area (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Tempurejo	15	12	0,80
2	Silo	2.133	789	0,60
3	Mayang	46	18	0,82
4	Mumbulsari	50	50	1,00
5	Sumberbaru	754	521	0,70
6	Bangsalsari	544	464	0,90
7	Panti	150	122	0,90
8	Sukorambi	101	28	1,15
9	Arjasa	162	130	0,80
10	Pakusari	1	1	0,60
11	Ledokombo	66	22	0,60
12	Sumberjambe	214	114	0,65
13	Jelbuk	381	65	0,60
14	Kaliwates	0	0	0,89
15	Patrang	42	35	0,84
	Kabupaten Jember	4.659	2.369	0,71

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2021).

Berdasarkan Tabel 1.2 Produksi Kopi di Kecamatan Sumberjambe cukup tinggi yaitu 113 kw/tahun dengan luas lahan 214 Ha dan produktivitas 0,65 kw/Ha. Banyak masyarakat di Kecamatan Sumberjambe memilih bekerja menjadi petani kopi.

Tanaman kapulaga (*Amomum cardamomum L.*) adalah sejenis buah yang sering digunakan sebagai rempah (bumbu) untuk masakan tertentu dan juga untuk campuran jamu. Jenis tanaman ini cukup banyak digunakan oleh masyarakat karena fungsi dari tanaman ini sebagai obat - obatan seperti bahan aromatik, karminatif (mengurangi gas dalam perut atau mengurangi perut kembung), mengobati batuk, mulut berbau dan sebagainya (Herliadi,W. 2019). Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman biofarmaka di Kabupaten Jember tahun 2022 dapat dilihat pada berikut :

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Jember Tahun 2022

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/m ²)
Jahe	100.385	1.817	0,02
Laos	51.900	1,623	0,03
Kencur	25.502	490	0,02
Kunyit	46.040	896	0,02
Lempuyang	3.993	275	0,07
Temu Lawak	24.887	524	0,02
Temu Ireng	19.288	394	0,02
Temu Kunci	17.259	230	0,01
Dlingo	-	-	-
Kapulaga	23.789	671	0,03
Mengkudu	7.761	1.175	0,15
Mahkota Dewa	685	65	0,09
Keji Beling	-	-	-
Sambiloto	591	22	0,04
Lidah buaya	1.445	91	0,06

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2023).

Berdasarkan tabel 1.3 menyatakan bahwa pada tahun 2022 produksi kapulaga di Kabupaten Jember mencapai 671 kw dengan luas panen sebesar 23.789 m² dan produktivitas 0,03 kw/m². Hal ini tentu membuktikan produksi kapulaga di Kabupaten Jember cukup banyak.

Saat ini banyak inovasi-inovasi penyajian kopi yang hadir di kalangan masyarakat. Penyajian kopi tidak hanya disajikan kopi sekedar kopi dan gula, akan tetapi kopi telah diinovasikan dengan berbagai bahan dan teknologi. Salah satunya kopi yang diinovasikan dengan kapulaga yang tentunya menimbulkan cita rasa berbeda. Kopi ini memberikan beberapa manfaat yang baik bagi tubuh seperti meningkatkan kekebalan tubuh, meringankan batuk, menambah stamina, dan

masih banyak manfaat lainnya. Dengan adanya inovasi ini membuat kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ini dapat memajukan UMKMnya dan meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem memiliki UMKM dengan produk kopi herbal kapulaga. Dimana kelompok tani hutan tersebut pemasarannya masih tidak dikenal banyak orang. Namun produk kopi herbal kapulaga tersebut masih bisa untuk dikembangkan. Kecamatan Sumberjambe memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kopi herbal kapulaga yang saat ini sudah dibudidayakan. Kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe merupakan salah satu kelompok tani terbesar penghasil kopi herbal kapulaga di Kabupaten Jember. Oleh karena itu Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember memiliki potensi untuk terus melakukan ekspansi tau perluasan dalam melanjutkan pengembangan kopi herbal kapulaga. Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan kopi herbal kapulaga?
3. Bagaimana strategi pengembangan produk kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran produk kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi

pengembangan kopi herbal kapulaga milik kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3. Untuk mengetahui strategi pengembangan produk kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.